A.160
732/10
14 JAN 1950

MIMBAR Indonesia

INDEPENDENT NON—PARTY

Persetudjuan tertjapai

*

Tjerita pendek:
Penuh Harapan

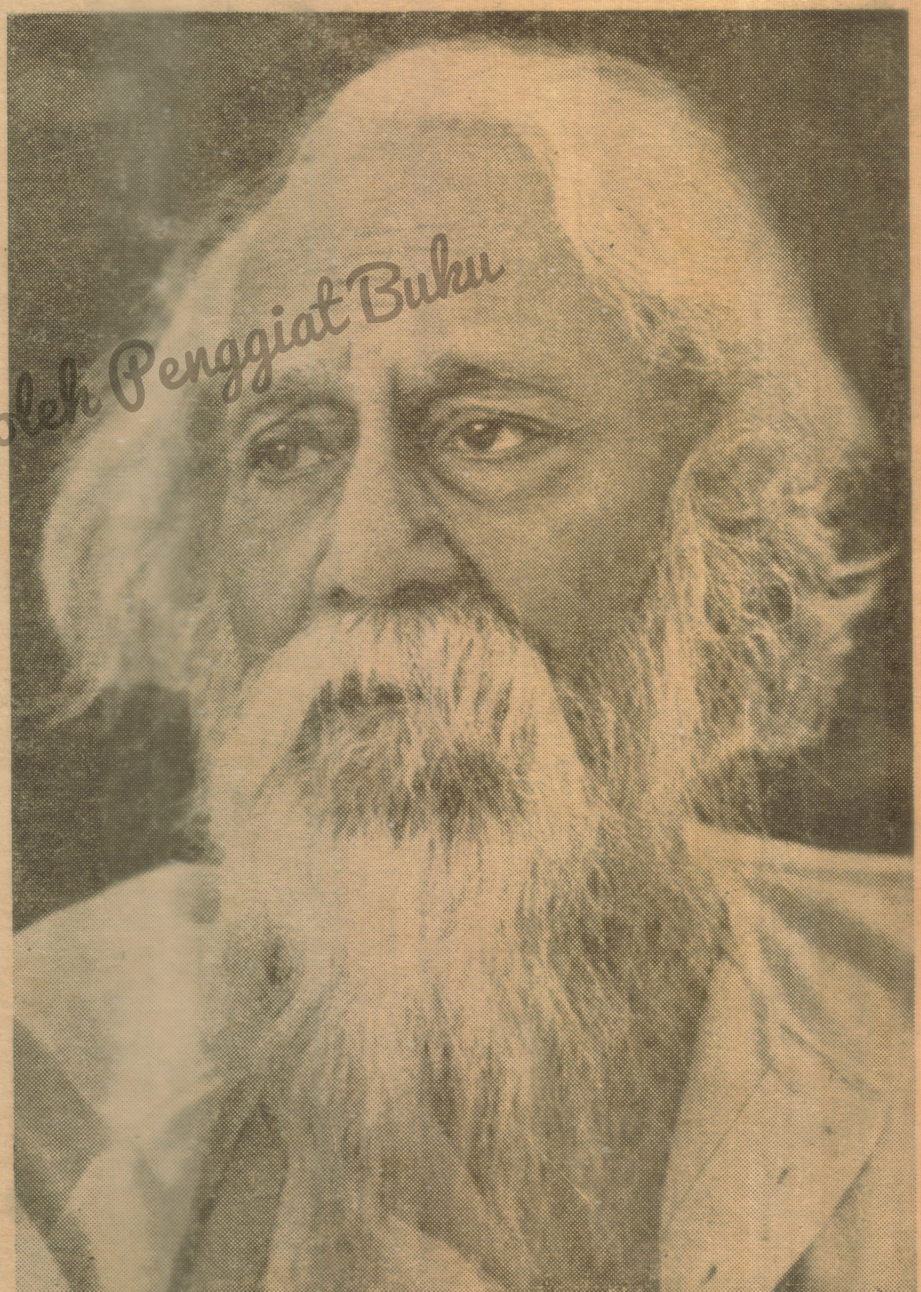
*

Surat² dari Eropah

*

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

WARTA MIMBAR Indonesia
SINTARAN LOR 18
JOGJAKARTA



RABINDRANATH TAGORE, filsuf-penjair India, pengandjur persaudaraan kemanusiaan. (*Indian Inform. Serv.*)

21

27 MEI 1950

KRONTJONG

Oleh: Nirwani

DALAM dunia Seni Musik Indonesia ada bentuk lagu-lagu jang oleh masjarakat umum sangat digemar dan dikenal dengan nama „krontjong". Perkataan krontjong ini berasal dari kata „tjrong²", suatu kata peniru suara (geluidsnabootsing) dari suara jang timbul karena pukulan² atas satu atau lebih tali (kawat) jang terbentang. Agaknja, dizaman dulu, seorang djika menjanji, mengeluarkan suara setjara lagu, iringannja ialah suara jang ditimbulkan dengan pukulan demikian tadi, mendapatkan expressi jang lebih kuat dan terutama untuk menentukan irama lagu. Hingga sekarang di Indonesia ada suatu alat musik jang oleh mulut rakjat dinamakan „krontjong", jaitu alat musik jang oleh orang Barat lazim disebut ukelele. Tidak dipastikan oleh sedjarah bahwa jang pertama-tama membawa alat² serupa itu di Indonesia adalah orang-orang Barat. Malahan dalam buku-buku sedjarah Seni musik (dari H. Viotta, Rappard dll.) di-singgung² adanja alat-alat musik serupa itu sedjak zaman purba di Mesir, India dan Tiongkok. Tetapi mungkin sekali, karena orang-orang Indonesia pada mula-mulanja sering menjanji dengan iringan alat-alat musik sematjam itu, achirnja lagu-lagu dinamakan „krontjong" djustru karena bunji iringan ialah „tjrong²".

Pada masa ini di Indonesia dikenal dua matjam lagu krontjong. Lagu krontjong aseli dan lagu langgam krontjong. Kedua lagu ini dalam bentukannja tidak djauh berbeda, hanja langgam krontjong ada lebih sederhana, dan sebetulnja malahan hanja suatu inspirasi dari lagu² krontjong. Nama „krontjong aseli" baru timbul karena adanja langgam krontjong".

Djika kita perhatikan irama lagu² krontjong, semua tidak terketjuali, tersusun dalam allabreve besar (4/4) dan biasanja pula dalam irama pelahan, seperti andante, moderato, con sentimento dll. Sering djuga lagu-lagu itu merupakan serenade² jang menggambarkan rasa sedih, kasih, angan² dll. Djarang sekali rasa gembira, karena pada dasarnja orang-orang Indonesia tidak mengeluarkan perasaan senangnja dgn tjara menjanji, tetapi dengan perbuatan-perbuatan lain. Jang menimbulkan njanjian pada umumnja memang perasaan-perasaan jang tersebut diatas tadi. Baru pada waktu belakangan ini (1925) mulai ada krontjong² jang agak gembira, tetapi kegembiraan inipun hanja karena dipertjepat njа tempo, dan terutama karena susunan kata-kata dan tjara menjanjikannja. Dalam bentuk lagu-lagu gembira ini tetap sama dengan lagu-lagu lainnja. Dizaman modern ini, cello (sebagai imitasi kendang) merupakan alat jang penting untuk membeda-bedakan irama sedih dan gembira.

Krontjong merupakan suatu rangkaian dari beberapa akkoord (susunan nada) jang sederhana sekali, dan terdiri atas 4 baris dari masing-masing 8 babak. Baris ke-1, ke-2 dan ke-4 mempunjai satu dasar (thema) baik dalam melodi maupun harmoninja. Bentuk harmoninja ialah sebagai berikut: Akkoord atas nada dasar (grondtoon) dalam babak ke-1, sub-dominant dan dominant-septiem akkoord dalam babak ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, dominant-septiem dalam babak ke-5 dan ke-6 dan kembali ke tonika dalam babak ke-7 dan ke-8. Digambarkan mendjadi sebagai berikut:

1. Ic...IF.G.Ic...Ic...Ic...Ic...Ic...Ic...I

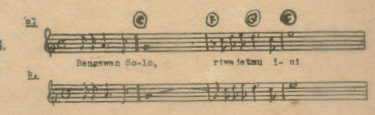
Susunan nada jang dinmakan tonika adalah terdiri dari nada dasar (grondtoon) disertai not ketiga besar (grote terts) dan not kelima bersih (reine quint). Djadi misalnja nada dasarnja adalah C, tonikanja terdiri atas C, E dan G. Sub-dominant terdiri atas nada dasar terus ketjil ke bawah dan quint bersih ke bawah (F. A dan C). Sedangkan dominant-septiem terdiri atas G, B D dan F. jaitu dengan mendirikan tiga bunji besar (grote drieklank) atas quint bersih dari C (G) ditambah not ketudjuh (septiem) F. Demikian susunan harmoni dari baris ke-1 lagu-lagu krotjong, dan demikian pula bentuk harmoninja baris ke-2 dan ke-4.

Speiifik adalah beralihnja tonika ke dalam sub-dominant dalam babak ke-2. Spesifik, karena djuga dimana harmoni, djika menuruti melodi, tidak perlu (sering tidak lazim) beralih ke subdominant, toh hal ini tetap dilakukan. Seperti kita dapat lihat dalam lagu langgam krontjong terkenal „Bengawan Solo".

Menuruti melodi, dalam babak ke-1 not g terus masuk ke babak ke-2 disusul no.² c, d dan e. Disini sebetulnja akkoord sub-dominant tidak lazim dipakai, tetapi djustru karena tetap dipakainja itu, terdjelma suasana krontjong. Ini timbul pula karena kebiasaan pentjipta Indonesia, dalam mentjiptanja lagu krontjong, hanja mentjipta melodinja, sedangkan harmoni tidak pernah mereka robah. Lebih benar dalam lagu Bengawan Solo ini, djika not g tidak terus masuk ke babak ke-2, tetap masuknja babak ke-2 ini dengan tanda mengaso (rustteken) Teori harmoni disini tunduk masih kepada kebiasaan. Djika kita meminta seorang musikus asing memainkan lagu ini, improvisinja disini pun tidak akan melalui akkoord sub-dominant dalam babak ke-2. Tetapi suasana krontjong pun akan hilang sama sekali.

2. IF...IF...Ic...Ic...Ic...Ic...Ic...Ic...I

Baris ke-3 dari suatu lagu krontjong dalam harmoninja berbentuk: Subdominant dalam babak ke-1 dan ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, secondo (akkoord jang didirikan atas seconde dari not dasar) dalam babak ke-5 dan ke-6, dan dominant-septiem dalam babak ke-7 dan ke-8. Gambarnja ialah:
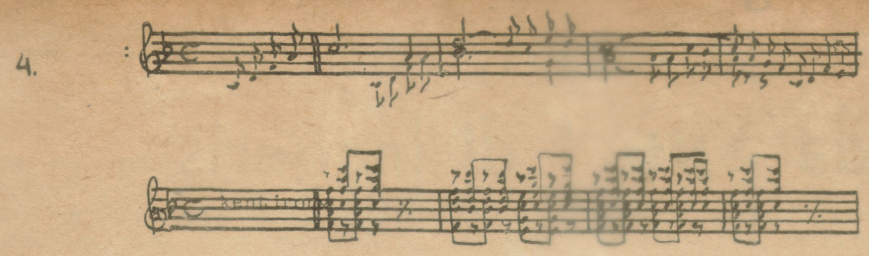


Tjonto a ada lebih benar. Djika not g seperti dalam tjonto b terus masuk ke babak ke-2, berobahnja ke akkord F dissonant dalam akkord F sebagai secondo.



(Lokollo)

NEGARA kesatuan menimbulkan ketenteraman dihati rakjat. Untuk keperluan itu, Presiden Sukawati (N.I.T.) dipermulaan bulan ini terbang ke Djakarta menemui pembesar² R.I.S., bersama-sama dengan delegasi parlemen N.I.T. Dari kiri: Saleh Sungkar, Doko, Lopuliska, Mr. Makmun Sumadipradja, Rondonuwu.



Tjonto partitur lagu langgam krontjong gembira „Sang Gangsa Bersenda". Pemain cello tidak pernah ada jang membatja not, dan disini diberikan hanja sekedar tjonto dari kemungkinan ia bermain.

Demikianlah pokok dasar bentukan harmoni dari suatu lagu langgam krontjong.

Krontjong aseli tidak djauh bedanja dan berupa sebagai berikut: Prelodium dari 8 babak serupa dengan baris ke-1 dari langgam, ditambah dengan 4 babak dari baris ke-2. Dengan babak ke-5 baris ke-2 itu dimulai lagu (njanjian). Djuga ada perbedaan sedikit dalam harmoni pada achir tiap baris (ke-1, ke-2 dan ke-4) jaitu bahwa tonika dalam babak ke-7 masuknja ke babak ke-8 berobah mendjadi sub-dominant dan dominant septiem. Dalam lagu langgam tidak demikian halnja.

Ada lagi satu matjam lagu hampir serupa dengan kedua lagu tersebut tadi, jang dinamakan orang „stambulan". Dari mana didapatnja nama ini tidak begitu djelas. Perbedaannja dengan lagu-lagu krontjong disinipun terutama terletak dalam lebih banjak dipergunakannja peralihan² setjara tadi, jaitu tonika ke sub-dominant dan dominant-septiem. Djuga lagu-lagu ini merupakan lagu-lagu keluhan, kesedihan atau serenade². Pokoknja, djuga mengenai suatu perasaan manusia jang terpaksa dikeluarkan. Pada waktu belakangan ini selain tersusun dalam majeur djuga banjak lagu² terdengar jang tersusun dalam mineur.

Djika kita perhatikan suatu orkes Krontjong pada zaman modern ini kita sudah melihat suatu orkes jang terdiri dari rupa² alat-alat musik, gosok, tiup maupun pukul. Pada waktu ini banjak sekali orkes krontjong jang disertai dengan saxophoon, trompet, drum dan lain-lain alat modern. Alat² jang boleh dikatakan aseli bagi suatu orkes krontjong sebenarnja tidak banjak. Suatu orkes krontjong sudah tjukup terdiri dari biola, gitar, krontjong (ukulele), banjolele, cello dan bas. Meskipun lain² alat dapat ditambahkan, alat² tersebut tadi itu dalam dimainkannja adalah tetap spesifik. Baiklah kita tindjau alat² tersebut itu satu per satu.

Gitar. Gitar merupakan alat jang istimewa dan diberi gelar gitar-melodi. Dalam mendengarkan musik krontjong suara gitar-melodi ini jang akan terdengar terang sekali. Suaranja menjelip² diseluruh lagu dan membawa kita ke suasana ketimuran karena suara sentimenteel-monotoonnja. Didengarkan betul² memang suara gitar-melodi sangat monotoon, meskipun melodis sangat penuh variasi. Dan djika tidak begitu dipermainkan se-akan² suara gitar itu tidak ada. Suautu melodi-gitaris jg. pandai sering mentjapai virtuositeit jang tinggi. Dan untuk mentjapai improvisasinja, seluruh perasaan diletakkan dalam variasi melodinja. Dengan sendirinja ia harus mendjahui variasi² dengan terlalu banjak dissonant² jang biasa dipakai dalam suatu swing-variasi, djika ia ingin tetap tidak meninggalkan suasana krontjong. Sebaliknja sering sekali terdjadi bila seorang pemain gitar krontjong ingin mentjoba-tjoba memainkan swing, variasinja terlalu mirip ke krontjong.

Ukulele dan banjolele. Dalam orkes krontjong kedua alat ini lazim dinamakan „ketjrèk dan kentjrong". Dua alat ini harus bekerdja sama dan memerupakan accent dan contra-accent jg. se-baik²nja. Sering sebagai variasi contraslag dibikin dobbel. Dengan penuh sajang kedua alat ini dapat menggambarkan suatu ajunan irama jang besar sekali pengaruhnja atas tertjiptanja suasana musik krontjong.

Cello disini mempunjai tempat jang istimewa dan harus merupakan imitasi kendang jang dapat mengikuti harmoni. Karena itulah cello boleh dikatakan jang terpenting dalam orkes krontjong. Sering ditjoba untuk menggganti cello dengan drum atau lain alat pukul (trom)) atau kendang biasa. Tetapi effect dari cello masih belum dapat dikalahkan, mungkin karena cello dapat mengikuti harmoni dengan sebenar²nja. Dan dimana cello merupakan imitasi kendang, accent irama diambil oleh **bas**, jang dengan demikian merupakan imitasi gong. Kedua alat inipun dalam kerdjasamanja harus teliti dan sangat diperhatikan. Kedua alat ini pula jang memberi hidup pada lagu krontjong.

Cello dan gitar dimainkan dengan tjara seperti dikenal sekarang, belum lama dilakukan. Tetapi harus diakui sungguh suatu pendapatan jang baik dan memang mendekati rasa djiwa ketimuran. Alat² solo lainnja seperti biola, mandolin, hawaian-gitar dan lain² alat tiup, diberi bagian main sendiri², menurut kehendak arrangeur (penjusun). Waktu belakangan ini sering modernisasi dalam tjara memainkan lagu krontjong terdengar. Dengan disertai njanjian bersama (koor) atau iringan jang benmatjam dll.

Kesederhanaan dalam harmoni krontjong sangat sukar diganti, karena djika di-singgung² dan dirobah, akan lenjaplah suasana krontjong, dan paling-paling timbul suatu lagu jang mirip dengan lagu Amerika tetapi setengah krontjong, jang kini dikatakan lagu² Indonesia modern. Tetapi Krontjong adalah Krontjong, dan paling² hanja dapat dimodernisir sadja, karena krontjong sudah tetap dalam rupa dan bentuk, dan sudah merupakan suatu fase dalam sedjarah Seni Musik Indonesia.



(I.I.S.)

ORANG-ORANG Pakistan pergi ketempat Makam Kuwaja Moin ud-Din Chisti dengan membawa tendan-tenda perlu melakukan upatjara keagamaannja.